

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan dari data-data yang diperoleh mengenai pengaruh *Leverage* dan arus kas terhadap *Financial distress* dengan inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Perbankan tahun 2015-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sumarni & Wahyuni (2006:69) populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (finite) maupun tidak terbatas (infinite). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Periode penelitian ini dilakukan sampai dengan periode tahun 2019 karena data ini merupakan data terbaru yang tersedia selama penelitian dilakukan

Sedangkan sampel menurut Isgiyanto (2009:5) merupakan sebagian dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian. Oleh karena itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1 Tercatat sebagai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2015-2019.
- 2 Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling atau sampel yang mempunyai sifat representative yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili populasinyasesuai dengan kriteria yang ditentukan (Indriartoro & Supomo, 2002). Adapun tahapan memilih sampel yaitu :

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|--------------------------|
| Tercatat sebagai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2015-2019. | 44 Perusahaann |
| Perusahaan sektor perbankan yang termasuk ke dalam kelompok LQ-45 periode 2015-2019 | 5 Perusahaan |

3.3 Variabel, Oprasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Didalam penelitian ini menggunakan Independen Laverage dan Arus Kas

1. *Leverage*

Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur. Sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan

panjang menanggung biaya bunga. Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dari segi beban bunga perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya.

Rasio *Leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank). Rasio *Leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Nugroho, 2016).

Debt ratio, rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang di gunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Arus kas

Menurut Soyfan (2013), menjelaskan bahwa arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas suatu perusahaan dalam periode tertentu, dengan mengkategorikan transaksi pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut Agus dkk (2012), aliran kas masuk (cash inflow) merupakan sumber darimana kas yang dihasilkan, sedangkan arus kas keluar (cash outflow) merupakan kas yang dibutuhkan untuk pembayaran-pembayaran.

Arus kas terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Arus kas masuk (cash inflow) :

- Bersifat rutin, seperti : penerimaan hasil penjualan seara tunai, penerimaan piutang yang dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain-lain.
- Bersifat tidak rutin, seperti : penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain-lain.

2. Arus kas keluar (cash outflow) :

- Bersifat rutin, seperti : pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji, membeli peralatan kantor, dan lain-lain.
- Bersifat tidak rutin, seperti : pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran deviden, dan lain-lain.

Dari definisi tersebut, bahwa arus kas merupakan suatu jumlah kas masuk dan kas keluar dalam periode tertentu. Dalam arti arus kas merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode. Menurut Frans (2017), arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Didalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *Financial distress*.

1. *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi yang tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo terlihat dalam situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban perusahaan seperti, utang dagang

atau beban bunga (Hapsari, 2012). Kondisi *Financial distress* dapat terjadi disuatu perusahaan dan dapat memberikan sinyal bahwa adanya potensi kebangkrutan yang dialami oleh suatu perusahaan sebagai tahapan sebelum terjadinya kebangkrutan karena perusahaan mengalami penurunan dalam kesulitan keuangan.

Secara matematis untuk perusahaan non manufaktur persamaan Altman Z-score ini dirumuskan sebagai berikut :

$$BZ - Score = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4 \quad (3)$$

Keterangan :

X1 = Working capital / Total asset

X2 = Retained earning / Total asset

X3 = Earning before interest and taxes / Total asset

X4 = Market value of equity / Book value of total debt

Hasil analisa ditentukan dengan nilai cut-off Model BZ-Score [For Private General Firm] sebagai berikut :

$Z < 1,1$ (bangkrut)

$1,1 < Z < 2,6$ (grey area)

$Z > 2,6$ (tidak bangkrut)

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih kuat ataupun lebih lemah yang memiliki hubungan dengan variabel bebas atau variabel terikat.

Dalam penelitian ini variable moderasi adalah Inflasi.

1. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Nanga,2001:241). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum (general pricelevel) yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

3.4 Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber sekunder. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:85) sumber sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. Dokumen atau arsip yang di peroleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2015-2019. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan mempelajari jurnal-jurnal dan literatur lainnya. Sedangkan adapun data inflasi tahun 2015-2019 dapat di akses melalui situs resmi Bank Sentral Republik Indonesia yaitu www.bi.go.id

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 X_z + \beta_2 X_2 X_z + e$$

Dimana :

Y = Financial Distress

α = Konstanta

β = nilai koefisien variabel

X1 = Leverage

X2 = Arus kas

Z = Inflasi

e = error term